

Gerbang/Pintu	Peralatan Sembahyang	
Pagar		

Sumber: Pendataan Penulis

Tabel di atas menunjukkan adanya elemen-elemen penting pembentuk bangunan Kelenteng Sam Poo Kong. Dalam setiap elemen-elemen tersebut terdapat bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, ukuran, serta pengaturan tata letak yang memiliki arti tersendiri. Selain itu, terdapat kekhasan yang terlihat, yaitu pada setiap elemennya terdapat beberapa ornamen gambar dan patung yang berbeda-beda. Tentunya hal ini mempunyai pesan serta makna yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut mengingat adanya pengaruh budaya dari Cina yang bercampur dengan budaya di Indonesia, percampuran kepercayaan Kong Hu Cu, Budha, Islam dan Hindu.

Pada umumnya bangunan peribadatan seperti kelenteng ini membawa pengaruh dari Cina. Masyarakat Cina masih percaya pada dewa-dewi pelindung, roh leluhur, dan *feng shui*. Hal ini pun mempengaruhi bentuk dan tatanan ruang pada bangunan yang mempunyai nilai penting bagi masyarakat Cina, salah satunya adalah kelenteng. *Feng shui* sendiri merupakan suatu ilmu mengenai keseimbangan alam semesta, yang kemudian dapat berpengaruh pada konsep bentuk dan penataan ruang-ruang pada bangunan.

Menurut Lilian Too (1994), *feng shui* adalah seni hidup dalam keharmonisan dengan alam, sehingga seseorang mendapatkan paling banyak keuntungan, ketenangan, dan kemakmuran dari keseimbangan yang sempurna dengan alam. Dalam bahasa aslinya *Feng* berarti angin, sedangkan *Shui* berarti air. Arti *feng shui* yaitu sumber energi unsur-unsur yang mengalir di dalam alam, dan manifestasi energi bukan hanya yang ada di atas permukaan bumi saja yang dibentuk oleh angin dan air tetapi juga yang menyusuri daging pertanahan dibawahnya. Pemanfaatan *feng shui* yang baik dipercaya dapat mendatangkan keberuntungan, membawa rezeki, kedamaian dan panjang usia.

Adanya tata letak pada kelenteng Sam Poo Kong menimbulkan pertanyaan akan makna yang terkandung didalamnya. Tata letak berhubungan dengan orientasi massa bangunan dalam kawasan kelenteng Sam poo Kong. Kepercayaan mengenai *feng shui* yang diterapkan pada bangunan Cina merupakan hal yang tentunya memengaruhi peletakan massa bangunan pada kelenteng. Selain itu, timbul pertanyaan mengenai makna dan adanya pengaruh *feng shui* terhadap elemen pembentuk ruang yaitu elemen pembatas dan pengisi ruang. Makna merupakan suatu pesan maupun arti yang terkandung didalam wujud atau bentuk. Tujuan penerapan *feng shui* pada bangunan adalah untuk menjaga keseimbangan alam semesta yang menghasilkan kebaikan bagi penghuni suatu bangunan.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu penelitian yang menjelaskan mengenai makna dari peletakan massa bangunan kelenteng Sam Poo Kong serta penjelasan makna elemen pembatas dan pengisi ruang kelenteng yang dikaitkan dengan *feng shui*. Beragam cerita sejarah mengenai kelenteng Sam Poo Kong ini telah ditulis di beberapa media. Cerita mengenai perjalanan Laksamana Cheng Ho serta sejarah bangunan tersebut telah diuraikan di beberapa tulisan. Namun penulisan mengenai bangunan Kelenteng Sam Poo Kong beserta makna-makna dan pesan yang terdapat di dalamnya berkaitan dengan bidang arsitektur bangunan masih kurang jelas dan bahkan belum ada. Penulisan mengenai elemen-elemen fisik pada bangunan tersebut masih belum terpublikasi dengan baik. Masyarakat tentunya ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai hal ini, selain sebagai ilmu pengetahuan juga sebagai kekayaan budaya yang perlu dipertahankan mengingat keberadaannya sebagai bangunan cagar budaya di kota Semarang.

1.3. Perumusan Masalah

1. Apakah makna tata letak massa bangunan pada kawasan Kelenteng Sam Poo Kong serta pengaruh *feng shui* terhadapnya ?

2. Bagian apa saja pada tata letak massa bangunan di kawasan kelenteng Sam Poo Kong yang tidak mengikuti *feng shui* ?

Apabila ada, bagaimana penyesuaiannya agar tujuan *feng shui* tercapai?

3. Apakah makna elemen pembatas dan pengisi ruang pada bangunan kelenteng yang terdapat di Kawasan Kelenteng Sam Poo Kong serta pengaruh *feng shui* terhadapnya?

4. Bagian apa saja pada elemen pembatas dan pengisi ruang pada bangunan kelenteng yang terdapat di Kawasan Kelenteng Sam Poo Kong yang tidak mengikuti *feng shui* ?

Apabila ada, bagaimana penyesuaiannya agar tujuan *feng shui* tercapai?

1.4. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, obyek penelitian adalah bangunan utama (kelenteng utama), Goa Pemujaan, kelenteng Kyai Juru Mudi, Dewa Bumi, Kyai Nyai Tumpeng dan Kyai Tjundrik Bumi, dan Kyai Jangkar. Selain itu untuk memahami tata letak, maka penelitian dilakukan pada seluruh kawasan kelenteng Sam Poo Kong.

Pada penelitian ini akan membahas :

1. Makna tata letak ruang kelenteng Sam Poo Kong beserta pengaruh *feng shui* terhadap hal tersebut.
2. Elemen pembatas serta ada tidaknya pengaruh *feng shui* terhadapnya, yang meliputi pilar, dinding, atap, lantai, dan pintu gerbang maupun pagar.
3. Elemen pengisi ruang serta ada tidaknya pengaruh *feng shui* terhadapnya, yang meliputi patung-patung dewa-dewi, meja persembahan, dan patung penjaga.

1.5. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Fokus	Lokus	Metodologi
1.	Teguh Hartono Patriantoro	2010	Bentuk dan Fungsi Pertunjukkan dan Orkes Yang Khim di Kelenteng Tay Kak Sie Semarang	Penelitian ini difokuskan pada pembahasan bentuk dan fungsi pertunjukan Orkes Yang Khim.	Semarang	Kualitatif
2.	Arifin Setiyono	2008	Formulasi dan Dinamika Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Isu Perubahan Benda Cagar Budaya	Penelitian ini difokuskan pada proses formulasi dan dinamika kebijakan IMBB Budaya Wacana termasuk berbagai hal berkaitan dengan terjadinya dinamika tersebut.	Yogyakarta	Deskriptif Kualitatif
3.	Dyah Susilowati Pradnya Paramita	2005	Konsep Tata Ruang Dalam Pada Kelenteng Sam Kouw di Surakarta	Penelitian ini difokuskan pada pengamatan pemanfaatan ruang dalam kelenteng sebagai media interaksi kegiatan sembahyang dan kegiatan rumah tangga.	Surakarta	Naturalistik Kualitatif
4	Ari Haryati	2003	Tanda-Tanda Penggunaan Prinsip Fengshui Dalam Desain Arsitektur Rumah Cina	Penelitian ini difokuskan pada rumah cina yang dibangun, dimiliki dan dihuni oleh orang cina pada tahun 1800-an.	Temanggung	Rasionalistik Kualitatif

5	Bruari Indro- kisworo	2011	Kajian <i>Feng Shui</i> Bangunan Kelenteng Studi Kasus Kelenteng Poncowinatan Yogyakarta	Penelitian ini difokuskan pada pengaruh <i>feng shui</i> pada penataan bangunan, bagian-bagiannya serta makna yang terkandung didalamnya.	Yogyakarta	Kualitatif
---	-----------------------------	------	--	---	------------	------------

Sedangkan pada penelitian ini, dilakukan mulai pada tahun 2011, dengan judul : “Penerapan *Feng Shui* Pada Kelenteng Sam Poo Kong di Semarang.” Penelitian ini memfokuskan pada penemuan makna pada elemen pembatas dan pengisi ruang kelenteng Sam Poo Kong yang dikaitkan dengan teori *feng shui*. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metodologi strukturalis kualitatif.

1.6. Manfaat Penelitian

- Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, berhubungan dengan makna-makna yang tersimpan dalam suatu bangunan, dalam hal ini pada Kelenteng Sam Po Kong. Hal ini akan menunjukkan kekhasan kelenteng jika dibandingkan dengan kelenteng lainnya.
- Obyek penelitian ini merupakan bangunan cagar budaya yang perlu dilestarikan, sehingga adanya penelitian ini mampu mengidentifikasi dan menemukan kajian makna tata letak serta elemen pembentuk ruang berupa elemen pembatas dan pengisi ruang pada bangunan Kelenteng Sam Poo Kong, sehingga dapat terdokumentasikan menjadi suatu karya tulis ilmiah yang mampu mempertahankan keasliannya dikemudian hari.
- Bagi bidang pariwisata Kota Semarang khususnya, adanya penulisan karya ilmiah ini nantinya memberikan suatu keuntungan baik dari segi ekonomi, sosial, budaya.

1.7. Tujuan Penelitian

- Menemukan makna tata letak massa bangunan pada kawasan kelenteng Sam Poo Kong serta pengaruh *feng shui* terhadapnya.
- Menemukan bagian-bagian pada tata letak massa bangunan di kawasan kelenteng Sam Poo Kong yang tidak mengikuti *feng shui* dan penyesuaiannya agar tujuan *feng shui* tercapai.
- Menemukan makna elemen pembatas dan pengisi ruang pada kelenteng Sam Poo Kong serta pengaruh *feng shui* terhadapnya.
- Menemukan bagian-bagian pada elemen pembatas dan pengisi ruang pada kelenteng Sam Poo Kong yang tidak mengikuti *feng shui* dan penyesuaiannya agar tujuan *feng shui* tercapai.

1.8. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, latarbelakang permasalahan penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, antara lain, pengertian kelenteng, sejarah kelenteng Sam Poo Kong, sinkretisme, elemen pembentuk ruang, kategorisasi suprasegmen arsitektur, semiotika dan teori *feng shui*.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian serta langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Melalui bab ini diperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah dan gambaran tentang metode untuk menyelesaikan permasalahan untuk mencapai tujuan.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa data fisik dan data kegiatan dalam kelenteng, beserta analisis mengenai tata letak dan elemen-elemen pembatas dan pengisi ruang kelenteng yang ditinjau menggunakan teori *feng shui*.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil dari adanya analisis yang dilakukan pada penelitian ini.